



DAMPAK INFLASI KEBIJAKAN PENYESUAIAN TTL 900 VA UNTUK RUMAH TANGGA MAMPU

DR. Juda Agung
Direktur Eksekutif
Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter



Disampaikan dalam Acara *Coffee Morning* Kementerian ESDM
Jumat, 18 November 2016

1. Stabilitas ekonomi sampai Oktober 2016 masih terjaga, namun pertumbuhan ekonomi Q3-2016 melambat menjadi 5,02%.

- Perlambatan ekonomi di Q3-2016 sesuai dengan perkiraan akibat konsolidasi yg ditempuh Pemerintah, korporasi, dan bank. Dengan perkiraan capaian Q4-2016 yg belum kuat maka PDB 2016 diperkirakan sekitar 5,0%.
- Pertumbuhan ekonomi yg belum kuat berpengaruh pada inflasi yg diperkirakan masih rendah berada di batas bawah sasaran inflasi dan CAD yg juga masih rendah yakni 2% PDB.
- Pada sisa tahun 2016, risiko yg perlu dicermati ialah likuiditas yg berpotensi ketat akibat terlambatnya belanja pemerintah yg bila berlanjut dapat mengubah arah suku bunga perbankan.

2. Pada tahun 2017, ruang gerak korporasi dan bank diperkirakan mulai meningkat sedangkan konsolidasi Pemerintah masih berlanjut.

- Kondisi ini mendorong perbaikan ekonomi domestik menjadi 5%-5,4%, meskipun saat bersamaan ekonomi global belum kuat.
- Inflasi diperkirakan dalam batas atas kisaran sasaran inflasi, terutama dipengaruhi kenaikan TTL 900 VA dan dampak Kebijakan Distribusi Terutup LPG 3 kg yg menyumbang 1,15%.
- Inflasi berisiko melewati sasaran inflasi bila terdapat kenaikan TTL 450 VA, LPG 3kg dan kebijakan 1 harga BBM.

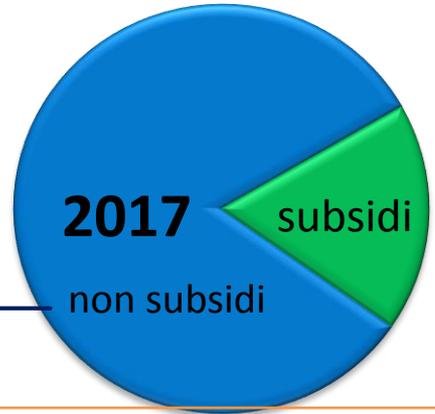
Rencana Penerapan Subsidi Listrik Tepat Sasaran 900 VA

Berdasarkan kebijakan subsidi tepat sasaran pada pelanggan listrik daya 900VA, akan terjadi penyesuaian tarif listrik bagi pelanggan non subsidi. Penyesuaian tarif terjadi bertahap pada Jan, Mar dan Mei 2017

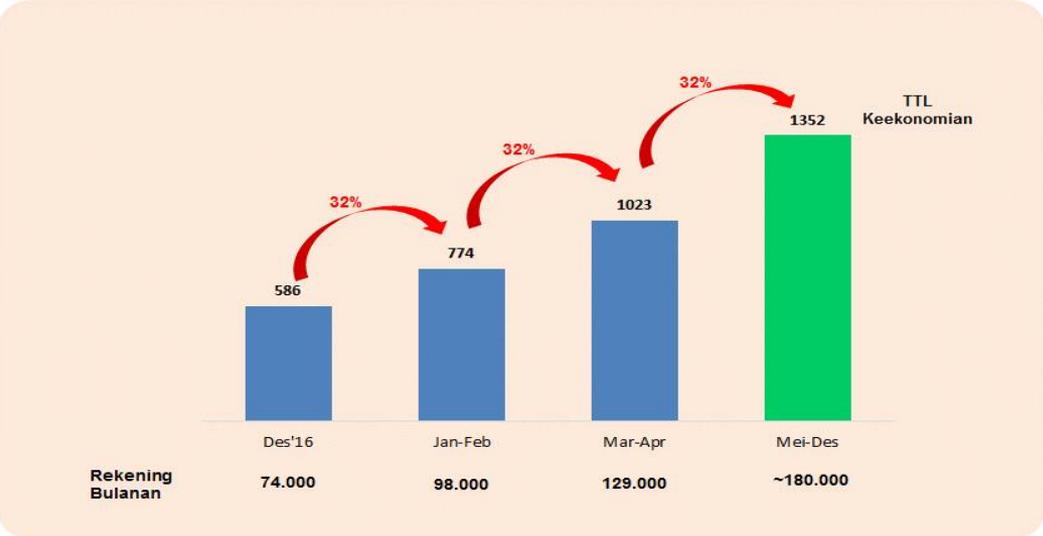
Jumlah Pelanggan	23,01 juta (Sept '16)
TTL	Rp 586/kWh



Jumlah Pelanggan	4,1 juta (BDT TNP2K)
TTL	Rp 586/kWh



Jumlah Pelanggan	18,9 juta
TTL	Rp 1.352/kWh (tarif keekonomian)



Dampak Inflasi (1)

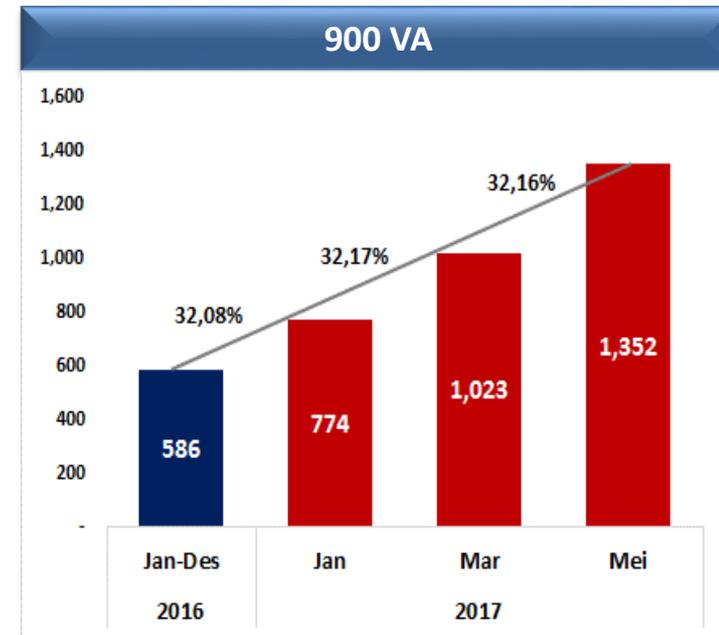
- Permen ESDM No. 28 Tahun 2016 tanggal 20 Okt'16 tentang Tarif Tenaga Listrik yang Disediakan oleh PT. PLN yg telah mendapat persetujuan DPR Komisi VII 22 Sept 2016 memutuskan bahwa untuk pelanggan **900VA** yg tdk layak subsidi akan dilakukan **kenaikan tarif secara bertahap sebanyak 3 kali (Jan, Mar, Mei'17) menuju tarif 1.352/KwH.**
- Pengurangan subsidi untuk pelanggan **450VA belum siap** dilaksanakan karena diperlukan pemadanan data terlebih dahulu yang diperkirakan selesai pada semester I 2017.
- Jumlah pelanggan yang disubsidi sebesar 27,19 juta yg terdiri dari 23,13 juta daya 450VA dan 4,05 juta daya 900 VA (dari semula 23,01 juta).
- Berdasarkan pengamatan ESDM, apabila terjadi kenaikan tarif listrik, konsumen biasanya mengurangi pemakaian listriknya sebesar **9% selama 3 bulan.**
- **Dengan demikian terjadi perubahan komposisi pemakaian listrik yang akan berdampak pada perhitungan inflasi.**

Pangsa Pemakaian Pelanggan Berdasarkan Daya

GOL.	Batas Daya	2016				2017			
		Rata-Rata Pemakaian per Pelanggan per Bulan	Jumlah Pelanggan (Rumah Tangga)	Total Pemakaian per Bulan (KwH)	Pangsa Pemakaian (%)	Rata-Rata Pemakaian per Pelanggan per Bulan	Jumlah Pelanggan	Total Pemakaian per Bulan (KwH)	Pangsa Pemakaian (%)
		a	b	c= (a*b)	d	a	b	c= (a*b)	d
R-1/TR	450 VA-Subsidi	86	23,135,057	1,989,614,902	24.98	86	23,135,057	1,989,614,902	25.15
R-I/TR	900VA- Subsidi	124	23,006,855	2,852,850,020	35.83	124	4,056,062	502,951,688	6.36
R-I/TR	900VA- Non Subsidi	124				121	18,950,793	2,297,025,620	29.04
R-Non Subsidi	Non Subsidi	261	11,957,171	3,120,821,631	39.19	261	11,957,171	3,120,821,631	39.45
Total			58,099,083	7,963,286,553	100.00		58,099,083	7,910,413,841	100.00

Dampak Inflasi (2)

- Dengan menggunakan pangsa sebagaimana pada slide sebelumnya, dapat dihitung dampak kenaikan TTL 900VA untuk rumah tangga yang mampu yaitu dengan mengalikan kenaikan tarif dengan pangsa dan bobot TTL dalam IHK.
- Besarnya dampak kenaikan tersebut sebesar **0,95%**.



Dampak Peningkatan Tarif Listrik Secara Bertahap Tahun 2017

Pelanggan Listrik	Tarif 2016	Tarif Baru (2017)			Kenaikan Tarif (2017)			Bobot	Dampak Inflasi (mtm)- 2017			Total
		Jan	Mar	Mei	Jan	Mar	Mei		Jan	Mar	Mei	
450VA-Subsidi	415	415						25.15				
900VA- Subsidi	586	586						6.36				
900VA- Non Subsidi	586	774	1,023	1,352	32.08	32.17	32.16	29.04	0.32	0.32	0.32	0.95
> 1300 VA (Non Subsidi)	1,352	1,352						39.45				
Total Dampak								100.00	0.32	0.32	0.32	0.95

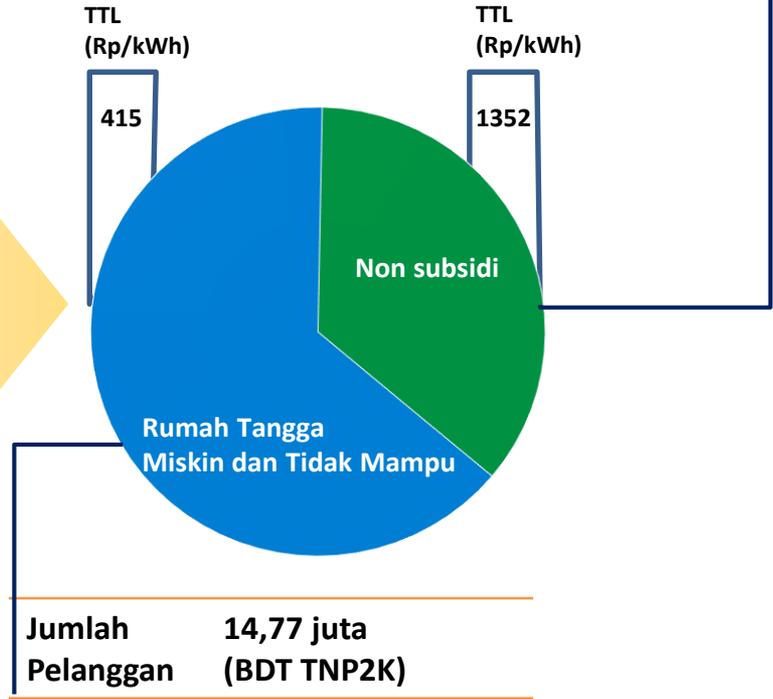
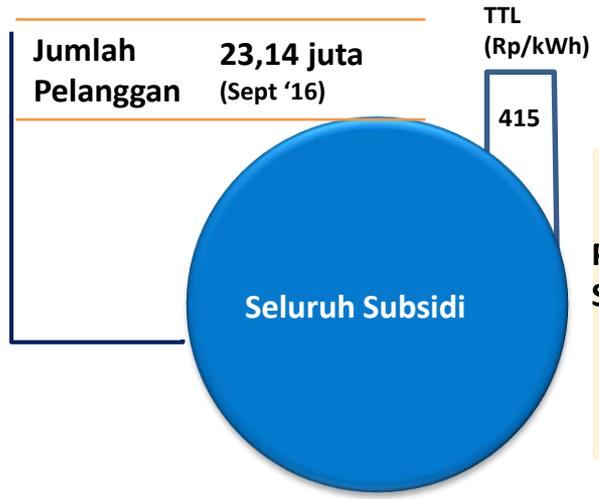
Bobot tarif listrik sebesar 3,41 (Okt 2016).

Dampak = Kenaikan tarif x pangsa pengguna x bobot TTL dalam IHK

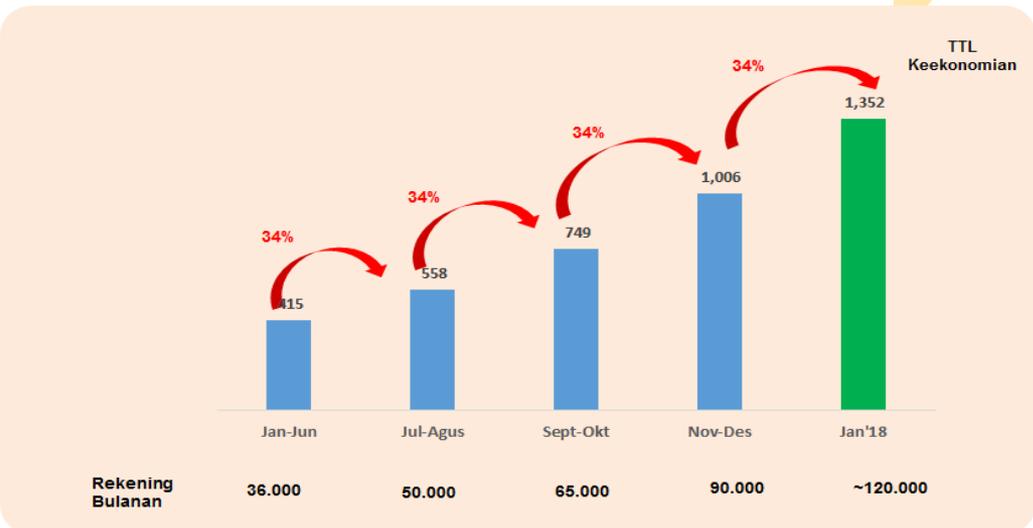
Rencana Penerapan Subsidi Listrik Tepat Sasaran 450 VA

Berdasarkan kebijakan subsidi tepat sasaran pada pelanggan listrik daya 450VA, akan terjadi penyesuaian tarif listrik bagi pelanggan non subsidi. Penyesuaian tarif terjadi bertahap pada Jul, Sep, Nov 2017 dan Jan 2018.

Jumlah Pelanggan 8,24 juta

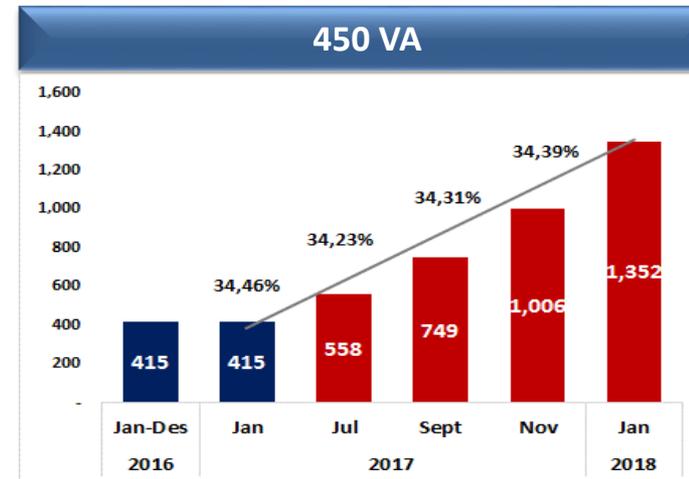


2016



Dampak Inflasi

- Pengurangan pelanggan 450VA dilakukan sebagai Kesepakatan Banggar 22 Sept'16. Untuk pelanggan 450VA, jumlah pelanggan yang disubsidi sebesar 14,77 juta (dr semula 23,13 juta).
- Jika pemadanan data pelanggan 450VA selesai dilakukan pada Semester I 2017, diperkirakan kenaikan tarif untuk pelanggan 450VA dilakukan pada Jul, Sept, Nov 2017, dan Jan 2018.
- Penyesuaian tarif tersebut diperkirakan menambah dampak inflasi 2017 sebesar **0,31%**.



Pangsa Pemakaian Pelanggan Berdasarkan Daya

GOL.	Batas Daya	2016				2017			
		Rata-Rata Pemakaian per Pelanggan per Bulan	Jumlah Pelanggan (Rumah Tangga)	Total Pemakaian per Bulan (KwH)	Pangsa Pemakaian (%)	Rata-Rata Pemakaian per Pelanggan per Bulan	Jumlah Pelanggan	Total Pemakaian per Bulan (KwH)	Pangsa Pemakaian (%)
		a	b	c= (a*b)	d	a	b	c= (a*b)	d
R-1/TR	450 VA-Subsidi	86	23,135,057	1,989,614,902	24.98	86	14,770,000	1,270,220,000	16.09
R-1/TR	450 VA-Non Subsidi	86				84	8,365,057	703,208,517	8.91
R-I/TR	900VA- Subsidi	124	23,006,855	2,852,850,020	35.83	124	4,056,062	502,951,688	6.37
R-I/TR	900VA- Non Subsidi	124				121	18,950,793	2,297,025,620	29.10
R-Non Subsidi	Non Subsidi	261	11,957,171	3,120,821,631	39.19	261	11,957,171	3,120,821,631	39.53
Total			58,099,083	7,963,286,553	100.00		58,099,083	7,894,227,455	100.00

Dampak Peningkatan Tarif Listrik Secara Bertahap Tahun 2017

Pelanggan Listrik	Tarif 2016	Tarif Baru (2017)				2018	Tarif Baru (2017)				Bobot	Tarif Baru (2017)				Dampak 2017	Dampak 2018	Total Dampak
		Jan	Jul	Sept	Nov		Jan	Jul	Sept	Nov		Jan	Jul	Sept	Nov			
450VA-Subsidi	415	415									16.09							
450VA-Non Subsidi	415	415	558	749	1,006	1,352	34.46	34.23	34.31	34.39	8.91	0.10	0.10	0.10	0.10	0.31	0.10	0.42

Bobot tarif listrik sebesar 3,41 (Okt 2016).

Distribusi Tertutup LPG 3 kg di Jabalnustra

Kementerian ESDM akan menerapkan kebijakan distribusi tertutup terhadap LPG 3 kg. Untuk tahun 2017, dilakukan pada April di Bali dan Nusa Tenggara dan pada Juni di Jawa dengan dampak total sebesar 0,207%.

- Kebijakan distribusi tertutup dilakukan dengan menaikkan harga LPG 3 kg sesuai harga keekonomiannya dan untuk selanjutnya masyarakat yang layak menerima subsidi diberikan kartu khusus senilai subsidi tsb. Penerima subsidi adalah keluarga miskin dan UM. Dengan demikian, 26 juta RTS dan 2,3 juta UMKM (dari total 57 juta RT dalam paket perdana) membeli dengan harga subsidi. Pembelian maksimal yang disubsidi sebesar 3 tabung/bulan untuk RT dan 9 tabung/bulan untuk UMKM, dan 20 tabung/bulan untuk nelayan.
- Proses ini akan dilakukan bertahap dimana pada tahun 2017 baru akan dilakukan di Bali dan Nusa Tenggara (Apr) dan Jawa (Juni).
- **Dampak dari kebijakan Distribusi Tertutup di Jabalnustra sebesar 0,207%.**

Dampak Distribusi Tertutup di Jawa

2017: Kebijakan Distribusi Tertutup dan Kenaikan Harga LPG Jawa Juni

Komoditas	Pangsa *)	Harga Awal**)	Harga Keekonomian	Kenaikan Harga	Bobot BBRT***)	Sumbangan ke Inflasi Nasional	Sumbangan ke Inflasi Jawa****)
		Rp/ Kg	Rp/ Kg	%	%		
	a	b	c	d=b/c-1	e	f=a x d x e	g = f*Bobot Wilayah
LPG 3 kg	79.30%	4250	6611	55.56	1.71	0.752%	0.183%

*) Berdasarkan data konsumsi bahan bakar untuk memasak (Pertamina, 11 Feb 2015)

***) Permen ESDM no. 28 Tahun 2008 tentang Harga Jual Eceran LPG 3 kg untuk Keperluan RT dan Usaha Mikro

****) Menggunakan bobot Okt 2016

*****) Bobot Jawa sebesar 41,84%, Bali sebesar 2,35%, NTB sebesar 1,14% dan NTT sebesar 0,68%.

Dampak Distribusi Tertutup di Bali dan Nusa Tenggara

2017: Kebijakan Distribusi Tertutup dan Kenaikan Harga LPG Balnustra Apr

Komoditas	Pangsa *)	Harga Awal**)	Harga Keekonomian	Kenaikan Harga	Bobot BBRT***)	Sumbangan ke Inflasi Nasional	Sumbangan ke Inflasi Balnustra****)
		Rp/ Kg	Rp/ Kg	%	%		
	a	b	c	d=b/c-1	e	f=a x d x e	g = f*Bobot Wilayah
LPG 3 kg	79.30%	4250	6611	55.56	1.71	0.752%	0.024%

*) Berdasarkan data konsumsi bahan bakar untuk memasak (Pertamina, 11 Feb 2015)

***) Permen ESDM no. 28 Tahun 2008 tentang Harga Jual Eceran LPG 3 kg untuk Keperluan RT dan Usaha Mikro

****) Menggunakan bobot Okt 2016

*****) Bobot Jawa sebesar 41,84%, Bali sebesar 2,35%, NTB sebesar 1,14% dan NTT sebesar 0,68%.

Dan Kenaikan Harga LPG 3 kg di seluruh Wilayah

Selain kebijakan LPG 3 kg dengan sistem distribusi tertutup, Pemerintah juga merencanakan untuk menaikkan harga LPG 3 kg sebesar Rp1000/kg. Total dampak dari 2 kebijakan ini mencapai 0,415.

- Total dampak dari **kebijakan kenaikan harga** dan **kebijakan distribusi tertutup** di Balnustra dan Jawa mencapai **0,415**, yakni sbb:
 - Kenaikan harga LPG 3 kg sebesar Rp1000/kg pada Januari di seluruh nasional akan berdampak inflasi sebesar 0,318.
 - Selanjutnya distribusi tertutup di Balnustra pada April yg berdampak inflasi sebesar 0,011.
 - Dilanjutkan oleh distribusi tertutup di Jawa pada Juni akan berdampak inflasi sebesar 0,086.
- Dampak dari **kebijakan kenaikan harga Rp1000/kg di luar wilayah Jabalnustra** :
Total Dampak 2 Kebijakan – Dampak Distr Tertutup Jabalnustra = 0,415 – 0,207 = 0,208

Dampak Kenaikan Harga LPG 3 Kg Rp1000 di Seluruh Wilayah Indonesia

2017: Kenaikan Harga LPG Rp1.000/kg Januari Nasional

Komoditas	Pangsa *)	Harga Awal**)	Harga Keekonomian	Kenaikan Harga	Bobot BBRT***)	Sumbangan ke Inflasi Nasional
	a	Rp/ Kg b	Rp/ Kg c	% d=b/c-1	% e	f=a x d x e
LPG 3 kg	79.30%	4250	5250	23.53	1.71	0.318%

Dampak Kenaikan Harga LPG 3 Kg Menuju Keekonomian di Balnustra

2017: Kenaikan Harga Balnustra Menuju Keekonomian April

Komoditas	Pangsa *)	Harga Awal**)	Harga Keekonomian	Kenaikan Harga	Bobot BBRT***)	Sumbangan ke Inflasi Nasional	Sumbangan ke Inflasi Bali Apr****
	a	Rp/ Kg b	Rp/ Kg c	% d=b/c-1	% e	f=a x d x e	g = f*9/12*Bobot Wilayah
LPG 3 kg	79.30%	5250	6611	25.93	1.71	0.35%	0.011%

Dampak Kenaikan Harga LPG 3 Kg Menuju Keekonomian di Jawa

2017: Kenaikan Harga Jawa Menuju Keekonomian Juni

Komoditas	Pangsa *)	Harga Awal**)	Harga Keekonomian	Kenaikan Harga	Bobot BBRT***)	Sumbangan ke Inflasi Nasional	Sumbangan ke Inflasi Jawa Juni****
	a	Rp/ Kg b	Rp/ Kg c	% d=b/c-1	% e	f=a x d x e	g = f*7/12*Bobot Wilayah
LPG 3 kg	79.30%	5250	6611	25.93	1.71	0.35%	0.086%

Latar Belakang:

1. Minimnya penyalur di daerah *remote* atau 3 T (Terluar, Terdepan, Terpencil) menyebabkan harga BBM yang dibeli konsumen di daerah tersebut menjadi mahal.
2. Mengupayakan penyediaan BBM dengan harga yang sama dalam rangka mengedepankan azas keadilan bagi setiap masyarakat di seluruh Indonesia.
3. Untuk mendorong tumbuhnya jumlah penyalur di daerah 3T, maka perlu memberikan insentif berupa margin *fee* lebih tinggi untuk penyalur di daerah 3T.
4. Perlu penyesuaian formula harga Dasar BBM.
5. Formula Harga Dasar BBM Nasional dihitung dari rata-rata tertimbang dari komponen harga dasar setiap region terhadap volume setiap region.

Tujuan:

1. Menambah penyalur sampai dengan titik terdekat ke konsumen.
2. Menjangkau konsumen di wilayah terdepan, terluar dan terpencil (3T).

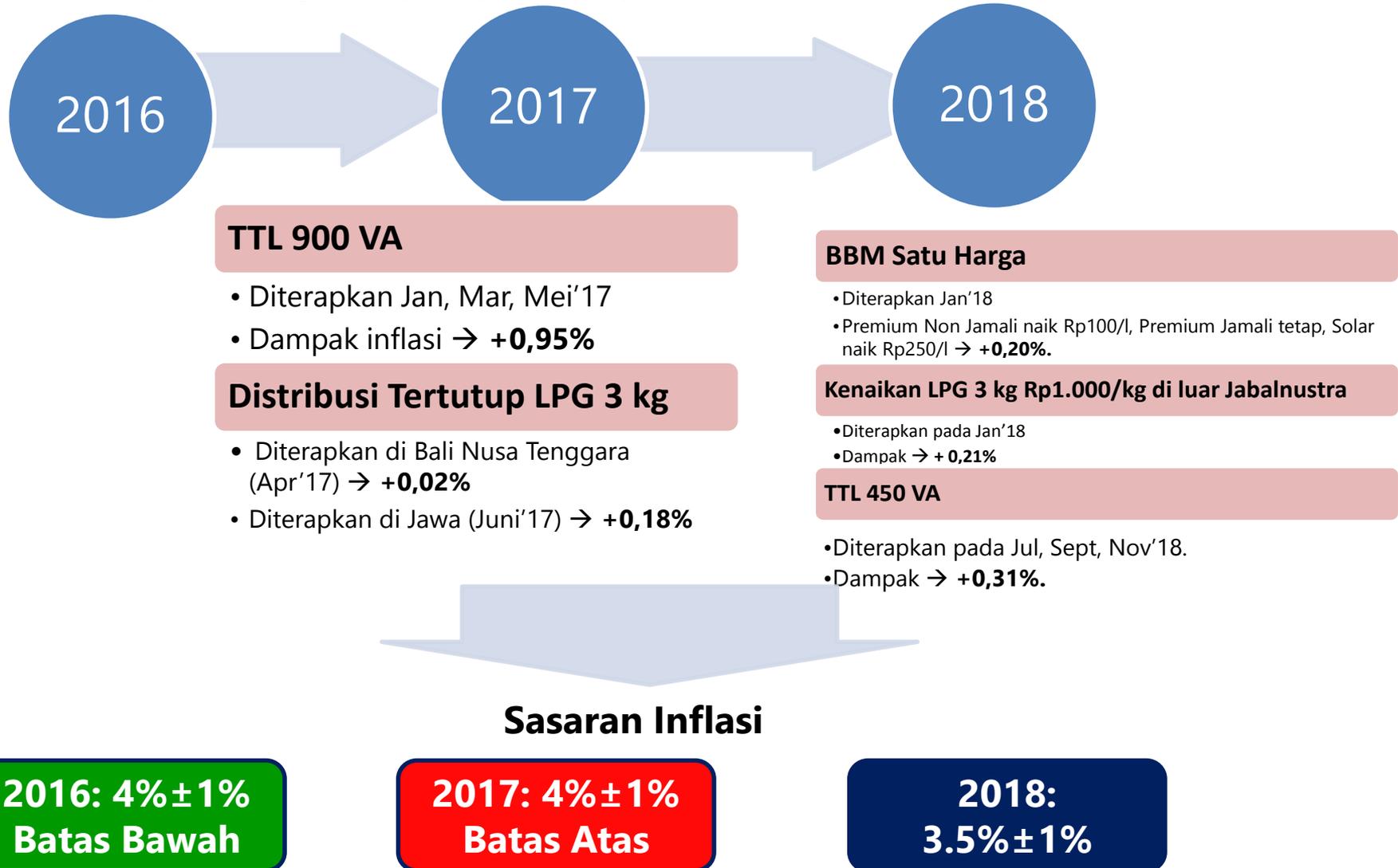
Mekanisme:

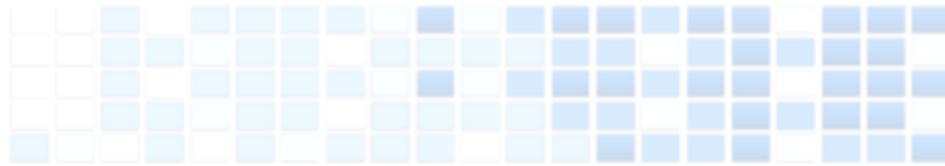
1. Penyesuaian formula harga (peningkatan biaya untuk menjangkau wilayah 3T).
2. Kenaikan harga Jenis BBM Tertentu (Minyak Solar) dan Jenis BBM Khusus Penugasan (JBKP).

Dampak Kebijakan 1 Harga BBM:

1. **Harga Solar Naik. Harga Premium di Non Jamali Naik** → Tanpa perubahan Perpres No. 191/2014 mengenai definisi BBM Khusus Penugasan dari hanya Non Jamali menjadi seluruh Wilayah Indonesia.
2. **Harga Solar Naik. Harga Premium di Non Jamali dan Jamali Tetap atau Turun tergantung perkembangan asumsi harga minyak dunia dan kurs** → Perlu perubahan Perpres No. 191/2014 mengenai definisi BBM Khusus Penugasan dari hanya Non Jamali menjadi seluruh Wilayah Indonesia.

Agar inflasi 2017 terkendali, Pemerintah sebaiknya mengimplementasikan kebijakan energi secara bertahap, seperti TTL 900 VA, distribusi tertutup LPG 3 kg di Balnustra dan Jawa pada tahun 2017. Sementara kebijakan energi lainnya dapat diterapkan di tahun 2018..





Terima Kasih

